



Analisis Strategi Efektif Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Retno Anggita¹, Santy Dinar Permata²

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia; retno.anggita.2301516@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia; santy.permata.fip@um.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: <i>Received:</i> 30-05-2024 <i>Revised:</i> 11-06-2024 <i>Accepted:</i> 29-06-2024 <i>Available online:</i> 30-06-2024	Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar menjadi pondasi penting bagi perkembangan akademik dan keterampilan berpikir kritis di masa depan. Namun, banyak siswa menghadapi berbagai hambatan dalam menguasai keterampilan ini, seperti keterbatasan minat baca, dukungan lingkungan belajar yang kurang memadai, atau kesulitan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan yang dialami oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, kondisi fisik sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas rendah masih memiliki hambatan pada membaca, sehingga harus memiliki strategi yang cocok untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang akan digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah menggunakan buku bacaan yang beragam dan menarik, perpustakaan sekolah, menyediakan komputer, tablet, atau e-reader yang berisi berbagai macam buku digital. Penelitian ini memberikan gambaran tentang urgensi untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan kemampuan membaca siswa sejak usia dini.
Kata kunci: Hambatan Membaca, Siswa, Sekolah Dasar	
Keywords: <i>Reading obstacles, students, elementary school</i>	Abstract <i>The ability to read in elementary school students is an important foundation for academic development and critical thinking skills in the future. However, many students face various obstacles in mastering this skill, such as limited interest in reading, inadequate learning environment support, or difficulty understanding. This research aims to examine the factors that influence the difficulties experienced by students. This research uses a qualitative approach, with data collected through participant observation and in-depth interviews. Data collected through direct observation of learning activities, teacher-student interactions, physical conditions of the school. The research results show that students in lower classes still have obstacles in reading, so they must have suitable strategies to overcome these obstacles. The research results show that the strategy that will be used to overcome these obstacles is using a variety of and interesting reading books, school libraries, providing computers, tablets or e-readers containing various kinds of digital books. This research provides an illustration of the urgency to pay more attention to developing students' reading abilities from an early age.</i>
This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Mujtahidin Sajimah Selong (Musa Foundation), Indonesia	

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai negara dengan populasi beragam, Indonesia menghadapi tantangan untuk menyediakan pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh wilayah, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil.

Pendidikan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui pendidikan formal dan non formal (Nuraini, R., et al, 2021). Dalam pendidikan formal dilaksanakan dengan terstruktur dengan adanya guru atau tenaga pendidik yang dapat mengajarkan suatu mata pelajaran. Pendidikan formal juga mengikuti kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang sudah tersusun oleh satuan pendidikan didalamnya termuat pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Hazmi, 2019).

Membaca mempunyai beberapa aspek di ranah keterampilan diantaranya yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara (Destian, 2021). Kemampuan membaca merupakan pondasi penting dalam proses pembelajaran. Sejak usia dini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan kegiatan membaca sebagai salah satu upaya untuk merangsang perkembangan kognitif mereka. Membaca adalah kegiatan pembelajaran yang dimulai sejak anak memasuki bangku sekolah dasar. Melalui aktivitas membaca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi secara mendalam serta meningkatkan pemahaman terhadap berbagai konsep dan fenomena. Lebih jauh lagi, membaca juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, seperti menumbuhkan nilai-nilai moral, empati, dan toleransi. Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, minat baca siswa sekolah dasar cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti maraknya penggunaan gawai, kurangnya minat membaca di lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Pembelajaran membaca memiliki urgensi bagi siswa Sekolah Dasar, menjadi suatu pilar utama dalam membuka wawasan siswa dalam memperoleh pengetahuan (Fauzi, M. R., 2020). Guru, sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, hal tersebut menjadi landasan untuk perlu dilakukan sebuah penelitian. Sebagai fasilitator utama, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini pada siswa. Peran guru meliputi motivator, inovator, dan pembimbing sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif sehingga siswa terdorong untuk aktif membaca dan mengembangkan potensi intelektualnya. Namun, perlu diakui bahwa guru seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan perannya.

Peningkatan kemampuan membaca siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Meskipun guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran di sekolah, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Ketika siswa mengalami kesulitan membaca, hal tersebut tidak serta-merta dapat diartikan sebagai kegagalan guru dalam melaksanakan tugasnya. Karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi penyebab utama masalah dan menemukan solusi yang tepat guna membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar membaca. Kerja sama yang baik dan komunikasi yang transparan antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Sebelum

menentukan strategi yang akan diterapkan, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek secara matang (Frans S. A, et al., 2023). Selain itu, peran orang tua dalam menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan membangun suasana yang nyaman untuk anak belajar di rumah juga sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode observasi sebagai alat utama untuk pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam di sebuah sekolah dasar yang memiliki tantangan khusus dalam pembelajaran membaca, yakni SD Islam Rahmaaniyah, Bululawang, Kabupaten Malang. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks pembelajaran, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses membaca, serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran membaca di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, kondisi fisik sekolah. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hambatan Membaca

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hambatan membaca pada siswa di SD Islam Rahmaaniyah. Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, berikut ini pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

1. Faktor Internal Siswa

Salah satu temuan yang menonjol dalam penelitian ini adalah rendahnya minat baca di kalangan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat dan inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan membaca di luar waktu pelajaran maupun sekolah. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas juga tergolong rendah. Analisis data mengungkapkan adanya kendala signifikan dalam keterampilan decoding siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf, suku kata, dan kata, terutama pada kata-kata yang memiliki bunyi kompleks atau kombinasi huruf yang tidak umum. Kurangnya kepercayaan diri juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan membacanya, sehingga cenderung menghindari aktivitas membaca dan memilih untuk kegiatan lain.

2. Faktor Sekolah

Selain faktor internal siswa, terdapat pula kendala pada tingkat institusi sekolah yang turut berkontribusi terhadap siswa yang kesulitan membaca. Salah satu masalah yang sangat nampak yaitu kurangnya kompetensi guru pada bidang literasi. Beberapa guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode pengajaran membaca yang efektif, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang spesifik pada siswa kelas rendah. Beban kurikulum yang padat juga menjadi tantangan tersendiri. Ketatnya tuntutan kurikulum yang padat juga membuat guru kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup bagi kegiatan membaca intensif. Terbatasnya fasilitas pendukung semakin memperparah situasi. Tidak adanya LCD dan proyektor, buku bacaan yang bervariasi, dan media pembelajaran lainnya turut menghambat proses pembelajaran membaca yang efektif.

3. Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal, khususnya lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk minat baca siswa. Dukungan orang tua yang kurang optimal terhadap kegiatan membaca anak di rumah menjadi salah faktor penghambat utama. Kurangnya waktu yang dialokasikan oleh orang tua untuk mendampingi anak membaca dan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan membaca di rumah turut berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa. Ketika anak tidak mendapat dukungan dari orang tua, mereka cenderung kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri. Selain itu, kurangnya contoh peran dari orang tua yang gemar membaca juga dapat mempengaruhi minat baca anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa.

Tabel 1. Hasil wawancara

Narasumber	Hasil wawancara	
	Kekurangan	Saran Kepala Sekolah/Wali Kelas
Kepala sekolah (Bapak Ahmad Niamul Ijad)	Penerapan pembelajaran yang banyak menerapkan membaca terkadang membuat siswa merasa suntuk dan bosan, apalagi untuk siswa yang masih kelas 1. Sulit sekali mengkondisikan mereka pada saat pembelajaran berlangsung.	Penerapan belajar membaca harus dilakukan dengan media konkret, yang secara langsung dapat dinikmati nyata oleh siswa. Sehingga dapat mempraktekkan secara langsung dan membuat siswa lebih memahami apa itu yang sedang dijelaskan.
Wali kelas 1 (Ibu Dania)	Pada saat dilaksanakan pembelajaran yang banyak metode membacanya, siswa yang kesulitan membaca cenderung memilih diam dan	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Dengan menggunakan media seperti buku abcd, kartu huruf. Dilaksanakan setiap 10-15 menit saja

Narasumber	Hasil wawancara	
	Kekurangan	Saran Kepala Sekolah/Wali Kelas
	tidak ikut memperhatikan ejaan guru, karena menurut pendapat siswa membaca itu hal yang membosankan.	setiap kali pertemuan. Sehingga suasana lebih menarik dan membuat siswa merasa senang.

Implikasi Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, beberapa upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan bervariasi, seperti lomba membaca, diskusi buku, dan kunjungan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan aktif dalam membaca. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang literasi juga sangat penting. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada strategi pengajaran membaca yang efektif dapat membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Disamping itu, upaya untuk meningkatkan minat baca siswa juga perlu didukung dengan penyediaan fasilitas yang memadai. Pengembangan perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang beragam dan menarik merupakan langkah yang krusial. Buku-buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa akan mendorong mereka untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan memilih buku bacaan yang sesuai. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan. Melalui pertemuan dengan orang tua, sekolah dapat memberikan informasi mengenai pentingnya membiasakan anak membaca sejak dini dan memberikan tips-tips efektif untuk mendukung kegiatan membaca di rumah. Dengan menggabungkan berbagai upaya tersebut, diharapkan minat baca dapat meningkat secara signifikan. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari guru yang kompeten, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta peran aktif dalam orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak akan menciptakan sinergi yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Strategi Untuk Mengatasi Hambatan Membaca

Pada zaman sekarang, perubahan budaya begitu cepat di era modern. Nilai-nilai tradisional terus bergeser seiring dengan munculnya gaya hidup baru. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, Guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Bapak. Wahyu ada beberapa kebudayaan lokal yang dapat mengubah karakter siswa dalam hal negative dan tetapi dalam penelitian guru tersebut juga menjelaskan cara untuk mengatasi masalah. Hal tersebut meliputi adanya budaya tarian Bantengan yang berpengaruh terhadap

karakter siswa. Dengan adanya budaya tarian tersebut sering terjadi adanya perkelahian. Hal tersebut dapat menjadikan karakter siswa menjadi lebih agresif kalau ikut kumpulan itu, apalagi ada yg sudah membentuk perkumpulan. Jam belajar mereka jelas berkurang karena beberapa hari dalam seminggu mereka bisa latihan. Belum lagi kalau mereka ikut "tanggapan" Jam tidur mereka jelas terganggu akibat nya di sekolah kurang fokus.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Rahmaaniyah menunjukkan adanya permasalahan yang cukup signifikan terkait kemampuan membaca siswa. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, bahkan ada yang belum dapat membaca dengan lancar. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor yang berperan terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa, diantaranya adalah rendahnya minat baca, keterbatasan fasilitas sekolah, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Kondisi ini menuntut adanya upaya yang lebih serius dan terstruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa.

Strategi yang paling utama dalam mengatasi hambatan membaca yaitu kompetensi profesional guru. Kemampuan profesional guru adalah kewajiban yang penting dalam membangun sekolah berbasis pengetahuan, dengan mengintegrasikan pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, perkembangan manusia, serta berbagai gaya belajar siswa (Susanti, R., D. 2018). Dengan kata lain, kompetensi guru menjadi fondasi bagi sekolah untuk mewujudkan visi sebagai lembaga yang berbasis pengetahuan. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga mampu mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dan memberikan intervensi yang tepat. Peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi investasi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal kemampuan membaca.

Fasilitas sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca siswa. Selain ketersediaan buku bacaan yang beragam dan menarik, perpustakaan sekolah perlu dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman dan kondusif untuk membaca, seperti ruang baca yang tenang, pencahayaan yang cukup, serta rak buku yang tertata rapi. Dengan menyediakan komputer, tablet, atau e-reader yang berisi berbagai macam buku digital, siswa dapat mengakses materi bacaan yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, fasilitas sekolah yang memadai dapat menjadi stimulan bagi siswa untuk lebih sering membaca dan meningkatkan minat baca mereka.

Mendorong minat baca siswa merupakan langkah penting dalam mengatasi hambatan membaca. Tidak jarang guru juga memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan dapat meningkatkan minat dan semangat siswa (Juhaeni, et al. 2022). Selain peran guru di sekolah, keterlibatan orang tua dalam membimbing dan motivasi anak di rumah sangatlah penting. Orang tua dapat

menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, memilih buku bacaan yang sesuai dengan minat anak, serta memberikan pujian dan dukungan atas setiap kemajuan anak agar anak lebih merasa percaya diri akan sesuatu hal yang telah dicapainya. Selain itu, orang tua juga dapat menjadi teladan dengan menunjukkan minat baca yang tinggi dihadapan anak. Maka dari itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa.

Selain itu juga ada budaya tarian jaran joget yang ada di khitanan. Hal tersebut dapat merubah karakter siswa karena saat adanya acara tersebut banyak sekali orang dewasa yang meminum minuman berakohol dan memberikan minuman tersebut ke anak kecil, tanpa disadari ada juga anak SD yang diberi minum-minuman berakohol tersebut, sehingga dapat menyebabkannya anak tersebut menjadi lebih agresif dan kurang fokus saat menerima pembelajaran dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca siswa di SD Islam Rahmaaniyah merupakan permasalahan multifaktoral yang kompleks. Analisis mendalam menunjukkan bahwa faktor internal siswa, seperti kurangnya minat baca, kesulitan dalam menguraikan kode bahasa (decoding), dan rendahnya kepercayaan diri, menjadi kendala utama. Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas sekolah, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan orang tua juga turut berkontribusi signifikan terhadap permasalahan ini. Kombinasi dari berbagai faktor tersebut menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi tumbuh kembang minat baca siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Seperti, perlunya dilakukan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan yang menarik dan bervariasi, seperti lomba membaca, diskusi buku, dan kunjungan perpustakaan. Selanjutnya sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan membaca dengan memberikan pelatihan khusus yang berfokus pada strategi pembelajaran yang efektif. Perlu dilakukan upaya untuk melengkapi fasilitas sekolah, terutama perpustakaan, buku bacaan yang menarik dan variatif. Sekolah perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca dan cara mendukung kegiatan membaca anak di rumah. Dengan demikian, diharapkan minat baca siswa dapat meningkatkan secara signifikan dan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 147–161.



- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hanafi Destian, I. (2021). Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 336–347.
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 munggun. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 139–154. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>